



## Optimalisasi Bimbingan Karir dalam Menemukan Minat dan Bakat Bagi Siswa

Lysviani Aprillia<sup>1</sup> dan Sitta Resmiyanti Muslimah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

\*Email : [lysivianiapril@gmail.com](mailto:lysivianiapril@gmail.com)

### ABSTRAK

Bimbingan karir menjadi salah satu cara untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah, termasuk dalam meningkatkan pemahaman mengenai karir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang program, proses pelaksanaan, serta hasil dari optimalisasi bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa SMAN 1 Cikembar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan ini sudah berjalan dengan baik. Terbukti dari pelaksanaan program yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ada, mudah dilaksanakan, sesuai visi dan misi, serta memenuhi unsur-unsur program yakni melalui kegiatan bimbingan karir. Proses pelaksanaan dilakukan dengan berbagai metode seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan konsultasi dan kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi negeri. Adapun hasil yang diperoleh yakni pemahaman mengenai bimbingan karir siswa mencapai hasil yang baik.

**Kata Kunci** : Bimbingan Karir; Minat dan Bakat; *Career Information Processing* (CIP)

### ABSTRACT

*Career guidance is one way to help someone solve problems, including increasing understanding about careers. The purpose of this research is to find out about the program, implementation process, and results of optimizing career guidance in finding interests and talents for students at SMAN 1 Cikembar. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The final result of the implementation of this guidance has gone well. This is proven by the implementation of the program which was created based on existing problems, easy to implement, in accordance with the vision and mission, and fulfills the program elements, namely through career guidance activities. The implementation process is carried out using various methods such as group guidance, group counseling, individual counseling, consultation*

*services and collaboration with various state universities. The results obtained were an understanding of career guidance, students achieved good results.*

**Keywords :** *Career Guidance, Interests and Talents, Career Information Processing (CIP)*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja memiliki beberapa tahap yang mengalami banyak perubahan baik secara emosional, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah yang akan mereka hadapi (Hurlock, 2011: 207). Masa remaja merupakan masa transisi perpindahan dari fase anak-anak menjadi dewasa, dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012: 13). Pada masa ini terdapat berbagai masalah yang bermunculan salah satunya mengenai mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan mengenai masa depan. Masih banyak masyarakat yang mengabaikan mengenai karir padahal hal tersebut merupakan sangat penting untuk diperhatikan. Karir merupakan seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Handoko, 2000: 121), karir juga merupakan rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya (Mathis & Jackson, 2006: 342).

Dalam hal karir tidak lepas dari istilah bakat dan minat seseorang. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2003: 57) minat merupakan akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Sedangkan bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermusik dan lainnya (Given dalam Hairi, 2023: 31-32), selain itu menurut Bigham (dalam Berlianti dan Hutapea, 2022: 2) bakat merupakan kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Salah satu cara untuk membangun paradigma pentingnya minat dan bakat yaitu dengan cara melakukan bimbingan mengenai karir. Bimbingan karir sendiri merupakan aktivitas yang diberikan oleh konselor yang bertugas membantu individu dalam pengembangan, perencanaan dan pemecahan masalah-masalah karir, agar individu tersebut dapat memahami kondisi kemampuan diri sendiri, pemahaman kondisi lingkungan, dan pemahaman jabatan dan tugas kerja, sehingga individu tersebut dapat mengambil keputusan karir secara tepat.

Menurut Winkel (2004: 104) ia menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya ia siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir.

Berdasarkan hasil observasi selama wawancara di SMAN 1 Cikembar dengan guru BK pada bulan september 2023. ditemukan bahwa di sekolah ini siswa mempunyai permasalahan yang memiliki latar belakang masalah karir. Para siswa masih banyak yang kebingungan dan keliru dalam memilih karir setelah lulus dari sekolah menengah atas. Oleh karena itu, mereka seringkali merasa tidak punya masa depan, tidak punya tujuan, bingung memilih jurusan kuliah atau bingung untuk bekerja atau tidak. Ditandai dengan munculnya perilaku siswa yang menyimpang seperti malas belajar, tidak memiliki motivasi, tidak bersemangat untuk ke sekolah.

Terkait dengan persoalan diatas, BK SMAN 1 Cikembar memiliki suatu layanan bimbingan karir melalui metode CIP (*Career Information Processing*) dalam menemukan minat dan bakat siswa. Metode CIP merupakan metode yang digunakan untuk memahami individu dengan mengumpulkan, memproses dan mengambil keputusan mengenai karir. Dengan bertujuan untuk membantu individu membuat suatu pilihan karir yang tepat dan belajar meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk pilihan-pilihan di masa yang akan datang (Sampson, Reardon & Peterson, dkk, 2004 : 2).

Teori CIP tidak akan bisa lepas dari istilah Keputusan karir yang merupakan proses pencapaian tujuan karir, yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan. Menurut Sukardi (1993: 63) pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Selain itu, proses pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir (Hartono, 2010: 48).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian suatu layanan bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa di SMAN 1 Cikembar, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana program

bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa di SMAN 1 Cikembar? (2) Bagaimana proses bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa di SMAN 1 Cikembar? (3) Bagaimana hasil bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa di SMAN 1 Cikembar ?

Selain itu terdapat penelitian yang relevan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menjadikan skripsi dan jurnal terdahulu sebagai dasar rasionalisasi dalam penelitian. Adapun skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai Bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat.

Penelitian Riyanti, W (2021), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan judul “Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Pada penelitian ini memfokuskan pada keefektifitasan bimbingan karir pada siswa. Pada penelitian ini terbukti adanya peningkatan keputusan karir yang cenderung meningkat. Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu membahas bimbingan karir. Namun terdapat perbedaan yaitu objek dan tempat penelitian.

Penelitian oleh Tiara Setiawaty, Dadang Ahmad Fajar, dan Karsidi Diningrat tahun 2017 yang berjudul “Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan” Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Penelitian ini untuk mengetahui, program, pelaksanaan, hasil bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan. Hasil bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan yang diberikan kepada warga binaan setelah diberikan pelatihan dan pengetahuan berbagai macam keterampilan serta mengenal minat bakat yang dimana itu sesuai dengan teori bimbingan karir yang mempunyai keterampilan serta mengenal minat bakat yang ada pada diri sendiri. Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu membahas bimbingan karir. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian Sofi Siti Sofiah tahun 2018 dengan judul “Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan fungsi bimbingan karir dan hubungan aplikasi fungsi bimbingan karir dengan minat siswa kelas XII di SMAN 2 Garut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu membahas bimbingan karir dan minat siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian oleh Sugandi Miharja dan Mohd Zaidi bin Mohd Hajazi tahun 2019 yang berjudul “*Islamic Career Guidance in Improving Students’ Career Maturity*” pada Ilmu Dakwah: Academic Journal of Homiletic Studies. Penelitian ini bertujuan membangun format bimbingan karir Islam melalui perkuliahan dalam upaya meningkatkan kematangan karir yang optimum secara proses maupun hasil yang baik. Hasil akhir tindakan kematangan karir melalui mata kuliah bimbingan karier dapat mencapai kematangan karier tinggi dan sangat tinggi. Persamaan penelitian ini yaitu pada objek pembahasan yaitu mengenai bimbingan karir. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana program bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar untuk menemukan minat dan bakat siswa? (2) Bagaimana proses bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa? dan (3) Bagaimana hasil dari proses bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu program secara sistematis berdasarkan fakta kejadian mengenai bimbingan karir dalam menemukan minat bakat siswa di SMAN 1 Sindang.

## **LANDASAN TEORITIS**

Bimbingan berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris yaitu dari kata “Guidance” dari kata “Guide” yang memiliki arti mengarahkan, mengelola, dan menyetir. Menurut Tokoh Crow & Crow, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu untuk membantu mengarahkan kegiatan sehari-harinya, mengembangkan pandangannya, dan membantu membuat pilihannya sendiri (dalam Suhertina, 2008: 11). sedangkan menurut Miller, bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri untuk menyesuaikan diri secara maksimum di lingkungan manapun (Tohirin, 2007: 16-17).

Karir merupakan proses suatu konsep yang tidak statis dan final. Menurut Tolbert Karir merupakan sekuensi okupasi-okupasi dimana seseorang ikut serta di dalamnya, beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda. Shertzer (1994 :56), karir merupakan suatu rangkaian okupasi, pekerjaan, dan posisi yang dipegang oleh seseorang seumur hidupnya.

Bimbingan karir merupakan proses diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Dan juga suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karir yang akan dipilih sendiri. Hal ini mengacu pada pemahaman jenjang karir di masa yang akan datang.

Minat adalah adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan terhadap sesuatu (KBBI, 2008 : 916). Menurut Holland (1997: 89) minat merupakan suatu kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu, kemudian membuat seseorang memberi perhatian, dan memunculkan rasa senang atau nikmat pada diri seseorang. Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalannya (Suryabrata, 1995: 21).

Secara teoritis John L. Holland telah menyampaikan mengenai bimbingan akan karir, dimana dalam pemikirannya bahwa pilihan karir adalah kepribadian menjadi faktor yang mendasari dalam pemilihan karir seseorang. Teorinya menyebutkan bahwa orang yang memperkirakan pandangan dunia dan pekerjaan ke jabatan dan membuat keputusan dalam karir yang memuaskan tujuan pribadi pilihan mereka.

John L. Holland sendiri telah membagi tipe kepribadian yang berkorelasi dengan lingkungan pekerjaan menjadi 6 tipe, diantaranya (Ferguson, 2008: 79): (1) Tipe Realistic, tipe ini mengkhususkan pada aktivitas yang memerlukan manipulasi yang jelas, teratur, atau sistematis terhadap objek, alat, mesin, dan binatang-binatang. Tipe ini cenderung untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi pada penerapan. (2) Tipe investigative, tipe ini khusus untuk aktivitas yang memerlukan pemeriksaan observasional, simbolik, sistematis dan kreatif terhadap sebuah fenomena baik itu fisik, biologis dan kultural agar dapat memahami fenomena tersebut. Tipe ini harus memiliki kemampuan yang bersifat abstrak. (3) Tipe artistic, tipe ini lebih menyukai kebebasan dan tidak tersistematisasi agar menciptakan suatu hal yang artistik, seperti lukisan, drama dan karangan. (4) Tipe social, tipe ini lebih menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas yang terus menerus atau rutin dan sistematis. Memiliki sifat yang kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain. (5) Tipe enterprising, tipe ini menyukai kegiatan yang melibatkan manipulasi terhadap orang lain untuk tujuan organisasi atau ekonomi. Ciri khas dari tipe ini yaitu mempunyai ambisi, mendominasi, optimisme. (6) Tipe conventional, tipe menyukai sesuatu yang teratur dan sistematis guna memberikan kontribusi pada tujuan sebuah organisasi. Tipe ini cenderung terhadap kegiatan verbal, menyukai bahasa yang tersusun baik, angka yang teratur, dan senang mengabdikan. Tipe ini juga memiliki ciri khas menggunakan keterampilan berbicara untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain.

Adapun pemikiran tokoh lain yaitu Ginzberg mengenai pilihan karir merupakan suatu proses yang terjadi dalam periode yang jelas dan tidak dapat diubah, serta digolongkan berdasarkan persetujuan yang dibuat oleh individu antara harapan dan kemungkinan. Menurut Ginzberg faktor penting dalam menentukan pilihan karir adalah permasalahan sosial.

Menurut Ginzberg (dalam Yonanda, 2018:14) ada 3 unsur konsep perkembangan dan pemilihan pekerjaan atau karir, diantaranya (1) Unsur proses (2) Unsur irreversibilitas (3) Unsur kompromi. Unsur proses, pemilihan karir merupakan suatu proses karena dilakukan sepanjang hidup hingga menemukan karir yang memang pas untuk diri sendiri. Unsur Irreversibilitas, pilihan karir seseorang tidak bisa diubah atau tidak dapat kembali kemasa tersebut dan hanya bisa dilakukan adalah dengan memperbaiki pilihan karir di masa depan. Unsur kompromi, pilihan karir terjadi karena ada faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor minat, kemampuan dan nilai.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan pemberian bimbingan mengenai jenjang karir bagi seseorang di masa depan. Landasan teoritis menuliskan teori/konsep utama secara ringkas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cikembar yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang beralamatkan di Jalan Pelabuhan 2 Km. 20 Cikembar Sukabumi, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Seperti sekolah yang lainnya, SMAN 1 Cikembar juga melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan karir dengan bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam memutuskan pengambilan masalah karir.

SMAN 1 Cikembar memiliki visi mewujudkan peserta didik yang religius, literary, berwawasan lingkungan, berdaya saing, dan berjiwa entrepreneur. Adapun misinya (1) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri gotong royong, bernalar kritis dan kreatif (2) Mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat untuk menghasilkan lulusan berdaya saing nasional dan entrepreneur (3) Menumbuhkan literasi, digitalisasi dan penguasaan teknologi peserta didik (4) Mengembangkan iklim dan lingkungan sekolah yang nyaman bagi peserta didik (5) Mengembangkan pelayanan prima administrasi bagi peserta didik

SMAN 1 Cikembar berdiri dari tanah milik sendiri yang memiliki luas tanah 104,100 M<sup>2</sup>. Jumlah ruangan kelas yang dimiliki SMAN 1 Cikembar sebanyak 18 kelas, selain itu terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, tata usaha, tempat ibadah, UKS, serta WC. Selain itu, SMAN 1

Cikembar juga mempunyai halaman yang cukup luas sehingga keberadaan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan outdoor anak-anak.

### **Program Bimbingan Karir Untuk Menemukan Minat dan Bakat Siswa**

SMAN 1 Cikembar memiliki beberapa program dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa, diantaranya layanan dasar dan layanan responsif.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa (Prayitno dan Amti, 2004: 9). Sedangkan konseling merupakan suatu proses hubungan seorang dengan seseorang, dimana orang yang dibantu tersebut dalam usaha untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya (Donald G & Alan M dalam Amin, 2013: 8). Untuk itu, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki (Walgito, 2010: 202). Bimbingan karir juga merupakan proses membantu konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya (Hartono, 2016: 29).

Layanan dasar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada konseli melalui beberapa kegiatan penyiapan pengalaman yang terstruktur dilakukan secara klasikal maupun kelompok secara sistematis untuk mengembangkan perilaku jangka panjang yang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan suatu kemampuan guna memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupan kedepannya (Rahman, 2007: 12).

Tujuan diberikannya layanan dasar kepada para siswa agar mampu berkembang dengan normal, memiliki keadaan mental yang sehat, serta memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Untuk layanan dasar sendiri ada berbagai jenis, yaitu (1) Layanan orientasi, layanan ini diselenggarakan oleh BK di sekolah guna memperkenalkan kehidupan baru siswa di lingkungan sekolah yang baru, biasanya diberikan ketika awal masuk sekolah atau Masa orientasi sekolah (MOS) atau sering disebut OSPEK. (2) Layanan Informasi, layanan ini diberikan oleh guru BK kepada siswa mengenai berbagai informasi yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah. (3) Layanan penempatan dan penyaluran, layanan komunikatif antara guru BK dengan siswa yang berhubungan dengan minat, bakat, dan pemilihan karir untuk masa depan. (4) Layanan Bimbingan belajar (5) Layanan Konseling perorangan (6) Layanan Bimbingan konseling kelompok.



Sedangkan layanan responsif, merupakan diberikannya tanggapan kepada konseli yang sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan dalam memecahkan permasalahannya (Rachman, 2020: 31). Dalam pemberian layanan responsif bisa dilakukan dengan berbagai strategi yaitu dengan memberikan konseling secara individu atau secara kelompok, alih tangan kasus yang bertujuan untuk memberikan kualitas bimbingan yang lebih bagus dengan berbagai pihak seperti orang tua atau suatu lembaga seperti psikologi, ABKIN atau Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia, MGBK atau Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling.

Masalah yang ada di SMAN 1 Cikembar berhubungan mengenai dengan bagaimana ekonomi siswa, latar belakang keluarga, lingkungan sekolah yang termasuk kedalam lingkungan industri. Dalam melanjutkan studi siswa masih banyak yang terkendala di keadaan latar belakang ekonomi keluarga karena tergolong menengah ke bawah dan juga lingkungan industri terletak dekat dengan berbagai perusahaan atau pabrik besar yang memungkinkan menyerap tenaga kerja lulusan SMA, sehingga siswa lebih banyak merencanakan untuk bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang mengubur mimpi mereka dalam-dalam karena keadaan ekonomi keluarga. Akan tetapi, ada juga beberapa siswa yang tetap ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan cara kuliah sambil bekerja, atau bekerja terlebih dahulu lalu setelah mendapatkan hasil dari bekerja mereka akan menabung untuk daftar kuliah.

Proses pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dilaksanakan 2-3 kali dalam satu bulan/kelompok. Dalam 1 semester terdapat 16 minggu, yang dimana dalam satu minggu ada 3-4 kelompok yang dibimbing.

Untuk sasaran diberikannya bimbingan karir pada siswa SMAN 1 Cikembar yaitu (1) Pemahaman diri, terdiri dari mengidentifikasi minat, nilai, bakat dan kompetensi diri. Menilai kekuatan dan kelemahan pribadi. Memahami bagaimana pengalaman dan pendidikan masa lalu mempengaruhi pilihan karir (2) Eksplorasi karir, terdiri dari mempelajari berbagai bidang karir dan industri. Mengeksplorasi tren dan peluang di pasar kerja. Mencari tahu tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan (3) Perencanaan karir, terdiri dari memikirkan rencana karir jangka panjang dan jangka pendek. Menetapkan tujuan karir yang spesifik dan terukur. Menentukan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. (4) Peningkatan keterampilan, terdiri dari mengidentifikasi keterampilan yang perlu ditingkatkan atau diperoleh. Menyelenggarakan kursus, pelatihan atau sertifikasi yang relevan. Meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan dan manajemen (Walgito, 2010: 202).

Media yang digunakan di SMAN 1 Cikembar dalam bimbingan karir diantaranya, (1) Seminar dan Workshop, (2) Grup diskusi online, (3) Video

tutorial. Sasaran bimbingan karir adalah tujuan atau hasil yang ingin dicapai oleh seseorang melalui proses bimbingan karir. Sasaran ini dapat berbeda-beda untuk setiap individu, tergantung pada kebutuhan, minat, dan situasi masing-masing.

Di SMAN 1 Cikembar, guru BK memiliki beberapa peran seperti bimbingan pribadi yang dimana membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi pribadi mereka. Lalu, konseling akademik hal ini guru BK membantu merencanakan jalur akademik siswa. Pencegahan masalah sosial, guru Bk membantu dalam mencegah masalah sosial seperti bullying, narkoba, kenakalan remaja. Dan kolaborasi dengan orang tua.

Metode dan teknik yang digunakan di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa yaitu Assessment. Assesment dalam bimbingan dan konseling merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang peserta didik dan lingkungannya, terbagi dalam dua kategori, nontes dan tes, yang berfungsi untuk membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang peserta didik. Hasil assessment merupakan dasar untuk merancang program bimbingan dan konseling yang berbasis kebutuhan peserta didik (Hartanto, dkk, 2020: 1). Selain itu, introspeksi diri, eksplorasi beragam aktivitas, konsultasi dengan orang terdekat, dan uji minat dan bakat.

### **Proses Bimbingan Karir dalam Menemukan Minat dan Bakat bagi Siswa**

Konseling diakui sebagai salah satu bantuan profesional yang bisa diberikan dalam bidang pekerjaan dan kesejahteraan sosial, pendidikan, psikologi klinis, keluarga, agama dan lainnya (Gunarsa, 1996: 28). Dapat juga diartikan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam *setting* lembaga pendidikan (Sekolah atau Madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri dan lainnya (Tohirin, 2007: 1). Suatu lembaga pendidikan sekolah sudah bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa, sesuai dengan keunikan kepribadian setiap siswa, dan selaras dengan kewajiban setiap siswa untuk berpartisipasi kelak dalam pembangunan di masyarakat (W.S Winkel, dkk, 2004).

Dalam proses bimbingan karir terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya yaitu pra interaksi, attending, eksplorasi masalah, dan menyimpulkan masalah .

Pra interaksi merupakan masa persiapan sebelum berhubungan dengan klien, tahap ini harus dilakukan oleh konselor untuk memahami dirinya, mengatasi kecemasannya dan meyakinkan dirinya bahwa dia betul-betul sia untuk berinteraksi dengan klien (Surya, 2004). Dalam proses pra interaksi, terdapat

prinsip untuk interaksi yang efektif dalam bimbingan konseling, seperti empati, komunikasi, pendengaran yang aktif, pemahaman konteks, pertanyaan yang baik, keterbukaan dan kepercayaan. Guru BK memahami perasaan, pengalaman dan perspektif siswa dengan cara mendengarkan penuh perhatian, tanpa menghakimi dan menunjukkan kepedulian. Lalu, menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata yang mendukung. Mendengarkan dengan mengonfirmasi pemahaman yang diterima dengan yang dikatakan oleh siswa. Membuat lingkungan yang aman dan mendukung agar siswa merasa nyaman untuk berbicara mengenai masalah yang sedang dialami dan menjaga kepercayaan mengenai informasi siswa. Memahami konteks sosial, budaya, dan pribadi klien atau siswa. Memahami konteks sosial, budaya dan pribadi siswa, dalam hal ini akan membantu dan memahami mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap masalah yang sedang dihadapi klien. Menggunakan pertanyaan terbuka dan mendalam untuk menggali lebih dalam tentang pemikiran, perasaan, dan pengalaman siswa. Mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya klien, dan berfokus pada solusi serta langkah-langkah positif yang dapat diambil. Memberikan kebebasan kepada klien dalam mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman serta solusi mereka sendiri. Memberikan klien waktu yang mereka butuhkan untuk berbicara dan merenung. Mempertimbangkan mengenai pendekatan yang dilakukan sudah efektif apa belum karena dalam pendekatan ataupun teknik diperlukan dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Attending merupakan cara yang menunjukkan bagaimana konselor menyiapkan diri, bersikap atau berperilaku, mendengarkan, memberikan perhatian kepada konseli sehingga konseli merasa aman, nyaman, diperhatikan oleh konselor (Carkhuff, 1983: 47). Dalam tahap Attending, bimbingan konseling merujuk pada tahap awal para proses konseling. Tahap ini melibatkan banyak aktivitas dan langkah yang bertujuan untuk memahami dan membangun hubungan antara konselor atau guru BK dan siswa. Pada tahap ini juga diperlukan lingkungan yang aman dan terpercaya di mana klien akan merasa nyaman untuk berbicara mengenai masalah dan perasaannya.

Dalam tahap ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan ketika bimbingan konseling berlangsung, diantaranya (1) Pengenalan, guru BK dan siswa akan saling mengenali satu sama lain dengan cara memperkenalkan diri, menjelaskan peran dan mengajukan pertanyaan awal mengenai siswa. (2) Menyusun tujuan, guru BK dan siswa akan bekerja sama dalam menyusun tujuan ke arah mana konseling akan berjalan. (3) Membangun hubungan, guru BK dan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling. Guru BK akan berusaha membangun kepercayaan, empati dan pengertian terhadap siswa. (4) Menentukan pendekatan, guru BK dan siswa akan memutuskan pendekatan atau teknik yang akan digunakan dalam sesi konseling. Tergantung dengan masalah

yang sedang dihadapi oleh siswa, bisa menggunakan teknik kognitif, teknik perilaku, atau teknik berbasis psikoanalisis, wawancara dan assesment. (5) Pemberian informasi, guru BK akan memberikan informasi mengenai proses konseling, termasuk mengenai privasi dan kebijakan kerahasiaan, serta mengenai hal apa saja yang diharapkan dari klien selama sesi konseling berlangsung.

Eksplorasi masalah merupakan suatu hal yang perlu diketahui oleh para guru. Eksplorasi ini dilakukan usai mengidentifikasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran (Surya, 2007). Dalam tahap eksplorasi masalah, guru BK akan meminta siswa untuk menceritakan masalah yang dialaminya secara lebih mendalam. Dengan menggunakan pertanyaan yang tepat dalam menggali informasi tentang masalah yang sedang dialami oleh siswa. Guru BK perlu menunjukkan rasa empati dan penuh perhatian kepada siswa dengan cara mendengarkan dengan seksama, menatap mata, dan memperhatikan postur tubuhnya agar siswa merasa nyaman dan bebas dalam bercerita.

Dalam tahap menyimpulkan masalah, guru BK akan menanyakan perasaan siswa setelah sesi konseling. Lalu guru BK akan menyimpulkan masalah yang telah didengar dari cerita siswa dan memberikan arahan atau pesan yang dapat diambil dari permasalahan yang sedang dihadapi.

### **Hasil Bimbingan Karir dalam Menemukan Minat dan Bakat bagi Siswa**

Masalah-masalah peserta didik di sekolah yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah karir atau pekerjaan, penggunaan waktu senggang, masalah sosial dan lainnya (Tohirin, 2007). Layanan bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan, dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan siswa, tidak hanya siswa yang bermasalah tetapi untuk seluruh siswa (Nurihsan, 2005). Memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan diri untuk memangku jabatan yang dipilih, menghadapi orang muda pada tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus, seperti nilai kehidupan, harapan keluarga, prospek masa depan, harus siap menghadapi frustrasi karena jabatan yang diidam-idamkan ternyata telah jenuh sehingga barangkali harus membanting setir dan bahkan menerima dahulu pekerjaan apa adanya supaya dapat menghidupi dirinya bersama keluarga (W.S. Winkel, 2004).

Hasil dari program bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat di SMAN 1 Cikembar telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik. Setelah mengikuti bimbingan para siswa memiliki antusias yang sangat baik dan motivasi yang meningkat.

Metode CIP (*Career Information Processing*) yakni metode yang didasarkan pada sebuah pemikiran “Bahwa konseling karir harus lebih berfokus untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan karir yang bijaksana, bukan pada keputusan itu sendiri” (Kahn, 1990). CIP merupakan sebuah teori yang digunakan untuk memahami individu mengumpulkan, memproses, dan mengambil keputusan mengenai karir. Teori ini dikembangkan oleh James P. Sampson dan rekan lainnya. Dalam CIP terdapat turunan yaitu CASVE atau *Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, Execution*.

CIP memiliki tujuan untuk membantu individu dalam membuat suatu pilihan karir yang tepat dan belajar meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk pilihan-pilihan di masa yang akan datang (Sampson, Reardon & Peterson, 2004 :2)

Dasar dari CIP merupakan pemecahan masalah karir dan pengambilan keputusan karir yang efektif memerlukan pengolahan informasi yang efektif yang mencakup pengetahuan diri, pengetahuan kerja, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan pengolahan eksekutif (Sampson, Peterson, Reardon dan Lenz, 2004 :312). Ada beberapa asumsi pendekatan dalam teori CIP, yaitu pemecahan masalah karir dan pengambilan keputusan melibatkan emosi serta pikiran, pemecahan masalah karir yang efektif dan pengambilan keputusan melibatkan pengetahuan dan suatu proses untuk berpikir tentang pengetahuan yang diperoleh, belajar dari pengalaman dan dunia dengan cara yang lebih kompleks, pemecahan masalah karir dan keterampilan membuat keputusan.

Adapun tahap-tahap dalam bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa dengan menggunakan metode CIP, yaitu (1) Persepsi informasi karir atau Perception, tahap pertama individu mendapatkan informasi mengenai karir dari berbagai sumber seperti pengalaman, saran dari orang lain, atau informasi tertulis. (2) Pemahaman informasi atau Comprehension, tahap ini individu memahami informasi yang mereka terima lalu mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi pola dan mencari makna dibalik informasi tersebut. (3) Evaluasi informasi, individu akan menilai informasi tersebut, mengevaluasi kebenaran, relevansi dan kepentingan informasi tersebut dalam konteks tujuan karir yang akan dicapai. (4) Integrasi informasi, menggabungkan informasi karir dalam pemahaman yang lebih luas tentang diri dan tujuan karir mereka kedepannya. (5) Keputusan karir, individu akan membuat keputusan karir mencakup pilihan pendidikan, pekerjaan, pengembangan keterampilan dan langkah-langkah lain dalam pengembangan karir. (6) Pelaksanaan tindakan karir, individu akan menjalankan tindakan karir yang sesuai dengan keputusan tersebut. Dan yang terakhir (7) Adaptasi, karir dan preferensi individu dapat berubah seiring waktu. Tahap ini melibatkan mengevaluasi kembali keputusan karir, menghadapi perubahan dalam kebutuhan

dan preferensi, dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan melibatkan siswa terutama kelas 11. Asri, Nadya, Putri, Riko, Pinka dan siswa lainnya merupakan siswa SMAN 1 Cikembar yang menjadi objek penelitian serta guru BK di SMAN 1 Cikembar yaitu Bapak Asep. Dari hasil pengamatan, observasi, wawancara diperoleh data bahwa siswa yang menjadi narasumber melaksanakan semua rangkaian kegiatan dengan baik.

Hasil penelitian mengenai proses bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa di SMAN 1 Cikembar diperoleh data bahwa siswa melaksanakan semua rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Mereka sangat bersemangat dan aktif dalam melakukan rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil dari dilaksanakannya program bimbingan karir yakni siswa menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan, dan mendapatkan banyak sekali informasi yang sebelumnya tidak dipahami.

Berdasarkan tingkat pemahaman bimbingan karir siswa memiliki hasil yang cukup signifikan. Adapun hasil dalam penelitian ini didasarkan pada indikator pemahaman bimbingan karir.

Pada hasil bimbingan karir terbagi menjadi 3, yaitu sikap siswa, kendala, serta pemahaman siswa. Sikap siswa setelah diberikan bimbingan karir menjadi lebih terinspirasi dalam mengejar impian dan tujuan mereka dengan lebih bersemangat. Lalu siswa menjadi lebih mengenal diri sendiri, dengan diberikannya bimbingan karir siswa mampu lebih memahami minat, nilai, keahlian dan tujuan mereka sendiri. Mengembangkan rencana karir, siswa akan merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan akhir mereka. Memiliki tujuan yang lebih jelas, siswa akan memiliki pengalaman yang lebih jelas mengenai jalur karir yang akan mereka pilih sehingga mereka memiliki tujuan yang lebih spesifik. Motivasi untuk belajar, sehingga bimbingan karir dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir. Keterlibatan orang tua dapat menjadi sumber utama dukungan tambahan mengenai karir siswa. Yang mana siswa cenderung berbicara dengan orang tua ataupun wali mereka mengenai rencana karir mereka setelah menerima bimbingan.

Ketika melakukan proses bimbingan konseling karir tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus, ada kendala yang dihadapi. Akan tetapi kendala tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak dilakukannya bimbingan konseling karir kepada para siswa. Adapun beberapa kendala yang dialami ketika diadakannya bimbingan konseling karir adalah keterbatasan sumber daya, perbedaan individu, perkembangan ekonomi, kurangnya pengetahuan dan informasi, masalah motivasi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penyedia bimbingan, dan

perbedaan nilai dan budaya (Pakpahan, 2021: 25).

Keterbatasan sumber daya, banyaknya sekolah atau universitas karir memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga kerja, dan anggaran. Menurut Asep selaku narasumber sebagai guru bk (September, 2023) “Untuk keterbatasan di SMAN 1 Cikembar sendiri yaitu dalam hal waktu. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses bimbingan karir akan tetapi waktu yang disediakan kurang memadai. Terkadang ketika sedang melaksanakan bimbingan konseling dengan siswa, bel masuk pelajaran sudah berbunyi yang membuat sesi konseling harus berhenti dan dilanjutkan di sesi selanjutnya”.

Perbedaan individu, setiap individu memiliki kebutuhan, minat, bakat dan tujuan karir yang berbeda. Mengidentifikasi solusi yang sesuai untuk setiap individu bisa menjadi tantangan, terutama jika sumber daya terbatas. Menurut siswa yang menjadi narasumber, yaitu Asti kelas 11 “Setelah lulus dari SMA saya ingin melanjutkan kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung, pengennya jurusan pendidikan karena mau jadi guru tapi masih bingung pendidikan apa”, menurut narasumber lain yaitu Pinka kelas 11 “Setelah lulus dari SMA ingin melanjutkan daftar TNI atau kuliah, ya walaupun masih bingung walaupun TNI ga lulus mau kuliah jurusan pendidikan olahraga biar nanti jadi guru olahraga, karena cita-cita saya menjadi TNI atau guru olahraga”.

Perkembangan ekonomi, keadaan ekonomi yang berubah-ubah dapat mempengaruhi peluang pekerjaan dan tren industri. Bimbingan karir harus tetap relevan dengan perubahan ini. Adapun hasil wawancara dengan siswa yaitu Riko kelas 11 “Setelah lulus dari SMA akan melanjutkan kerja karena untuk kuliah orang tua saya tidak mempunyai biaya, nanti setelah terkumpul dari hasil kerja saya sendiri baru saya pengen lanjut kuliah”. selain Riko, ada juga Dimas kelas 11 “Ingin kuliah sambil kerja jika sudah lulus dari SMA karena kurangnya biaya yang membuat saya mau tidak mau harus bekerja terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke jenjang kuliah”.

Kurangnya pengetahuan atau informasi, seringkali individu yang membutuhkan bimbingan karir tidak memiliki akses yang memadai ke informasi tentang berbagai karir, peluang pendidikan, atau perkembangan industri. Ini bisa menjadi kendala dalam memberikan bimbingan yang efektif. Menurut narasumber yaitu Nadya kelas 11 “Setelah lulus dari SMA, pengen kuliah tapi belum tau keterampilan dan bakat pada diri sendiri, pengennya kuliah jurusan perawat tapi belum ngerti gimana buat daftar jurusan perawat”, selain itu ada Asri kelas 11 “Setelah lulus dari SMA pengen lanjut kuliah di luar kota tapi belum tau dimananya karena masih bingung, yang penting saya jadi guru matematika atau guru seni budaya”. Rifki kelas 11 “Setelah lulus dari SMA pengen lanjut kuliah di Sukabumi tapi belum tau jurusan apa sama dimana, karena masih bingung sama kemampuan diri sendiri”.

Masalah motivasi, beberapa individu mungkin kurang termotivasi untuk mencari bimbingan karir atau mengikuti saran yang diberikan. Ini bisa menjadi kendala dalam membantu mereka mencapai tujuan karir mereka.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penyedia bimbingan, orang yang memberikan bimbingan karir juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Jika penyedia bimbingan tidak memahami tren terbaru dalam dunia kerja atau tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik, hal ini bisa menghambat proses bimbingan.

Perbedaan nilai dan budaya individu dapat mempengaruhi pilihan karir mereka. Memahami dan menghormati perbedaan ini dalam memberikan bimbingan karir bisa menjadi tantangan.

## **PENUTUP**

Program Bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar terdiri dari layanan dasar dan layanan progresif. Layanan dasar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada konseli melalui beberapa kegiatan penyiapan pengalaman yang terstruktur dilakukan secara klasikal maupun kelompok secara sistematis untuk mengembangkan perilaku jangka panjang yang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan suatu kemampuan guna memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupan kedepannya. Untuk layanan responsif merupakan memberikan tanggapan atau respon kepada siswa yang sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Dalam proses bimbingan karir yang terjadi di SMAN 1 Cikembar terdiri dari beberapa tahap, yaitu pra interaksi dan attending, eksplorasi masalah, penarikan kesimpulan. Untuk tahap pra interaksi dan attending, pada proses ini guru BK akan melakukan pendekatan dan perkenalan kepada siswa dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik antara guru BK dan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan percaya untuk berbicara mengenai masalah yang sedang mereka hadapi. Tahap eksplorasi masalah, pada proses ini guru BK akan mengeksplorasi masalah siswa dengan mendengarkan masalah dengan seksama serta memberikan perasaan empatik yang membuat siswa merasa nyaman dan terbuka ketika membicarakan permasalahan yang sedang ia hadapi. Tahap penarikan kesimpulan, proses ini guru BK akan menarik kesimpulan dari eksplorasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Guru BK akan mencoba untuk memahami lebih dalam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi siswa mengenai masalah karir. Setelah itu, guru BK akan memberikan arahan atau pesan yang dapat diambil dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa.



Hasil bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar memberikan pengaruh kepada para siswa, diantaranya memberikan motivasi, pemahaman diri, pemilihan jurusan dan karir yang sesuai dan perubahan sikap. Sebelum diberikan bimbingan karir, masih banyak siswa yang hanya mengikuti trend dan saran dari teman saja tanpa mengetahui hal apa yang ingin mereka lakukan, akan tetapi setelah diberikan bimbingan karir para siswa menjadi tau jurusan apa yang akan mereka pilih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Saran akademis, penelitian ini dapat berguna dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya, mengingat semakin maju dan berkembangnya zaman, semakin luas juga perkembangan sebuah ilmu. Untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat yang signifikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang konseling.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak lain, atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, serta menjadi referensi tambahan yang berharga bagi peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, terutama di SMAN 1 Cikembar, bahkan masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi berharga mengenai gerakan literasi terhadap pemahaman bimbingan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, MS. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Berlianti, B., & Hutapea, D. N. (2022). Pengembangan Minat dan Bakat Membawa Anak Menjadi Produktif dan Kreatif. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-5
- Carkhuff, Robert R. (1983). *The art of helping (fifth edition)*. Massachusetts: Human Resource Development Press.
- Ferguson. (2008). *Encyclopedia of Careers and Vocational Guidance*. New York: Infobase Publishing.
- Gunarsa, S. (1996). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hairi, A. (2023). Peran Aktif Kegiatan Taruna-Taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Untuk Kegiatan Masyarakat di Banjarmasin. *BALANTING Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 29-39.
- Handoko, T. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartanto D, Nugraha, A., Saputra, W. N. E. S., Handaka, I. B., Prabowo, A. B. dkk .(2020). *Buku Panduan Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

- Hartono. (2010). *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*. Surabaya: UNIPA University Press.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Holland, J. (1997). *Making Vocational Choices : A Theory Of Vocational Personalities and Work Environments 3rd edition*. Florida : Psychological Assessment Resources.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kahn, W. A. (1990). Psychological conditions of personal engagement and disengagement at work. *Academy of management journal*, 33(4), 692-724.
- Kumalasari S dan Andhyantoro I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba
- Mathis L. R dan J, Jackson. (2006). *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miharja, S dan Hajazi M. (2019). Islamic Counseling Guidance in Increasing the Maturity of Student's Career. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(2), 351-376.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurihsan, A.J. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M, dkk. (2021) . *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prayitno dan Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, A., Sugianto, A., & Yustina, S. (2020). Pemahaman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 29-32.
- Rahman, F. (2007). *Pendidikan Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling/ Konselor (PPGBK). Modul Ajar Pengembangan dan Evaluasi Program BK. Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Riyanti, W. (2017). *Efektivitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandung Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung.
- Sampson, J.P, Raerdon, R.C., Peterson, G.W., dan Lenz, J.G. (2004). *Career Counseling dan Services: A Cognitive Information Processing Approach*. Canada: Thompson Brooks/Cole
- Setiawaty, T., Fajar, D. A., & Dinatingrat, K. (2017). Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. (5)4, 469-488.

- Shertzer, B dan Stone-Shelly C. (1974). *Fundamental of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiah, S. S. (2018). Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6(1), 76-97.
- Suhertina. (2008). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sukardi, D.K. (1993). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, 2007. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Aneka Ilmu.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tohirin.(2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yonanda, D. (2018). *Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Peserta Didik Kelas XI SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung.

